

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pertumbuhan pariwisata secara global mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan ternyata memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian dunia.

Sudiono dikutip Fandeli (2001:xvii) mengemukakan:

Indonesia merupakan satu diantara beberapa negara tropika di dunia yang kaya akan sumberdaya alam. Di dalam ekosistem daratan terdapat banyak atraksi alam yang dapat dipergunakan sebagai kawasan untuk destinasi unggulan. Sementara di perairan danau, sungai dan laut ditemukan diversitas yang tinggi pada komponen perairan yang unik dan langka. Atraksi alam ini perlu dikenali dan dikembangkan sebagai produk pariwisata alam.

Jawa Barat adalah salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara dan mancanegara, karena memiliki banyak potensi wisata di dalamnya. Lingkungan alamnya yang indah, pegunungan yang alami, kebudayaan yang menarik, masyarakat yang ramah, dan berbagai potensi lainnya dapat memberikan prospek yang bagus apabila terus dikembangkan.

Alam yang indah dapat dimanfaatkan oleh sektor pariwisata sebagai salah satu kawasan wisata alam yang dapat dinikmati oleh seluruh wisatawan. Tentu saja harus tetap memerhatikan dari segi pengelolaan dan pengembangan dari kawasan wisata alam tersebut agar tetap lestari. Kawasan wisata alam saat ini merupakan jenis wisata yang paling terkenal dan banyak disukai semua kalangan. Jenis wisata ini memiliki daya tarik dan manfaat tersendiri bagi para pengunjungnya. Wisata alam biasanya menjadi salah satu andalan suatu daerah untuk menarik para wisatawan.

Majalengka merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki kawasan wisata alam yang cukup banyak dan berpotensi. Kondisi Geografis Majalengka terbagi dalam 3 zona daerah yaitu : daerah pegunungan dengan ketinggian 500-857m di atas permukaan laut dengan luas 482,02 Km² atau 40,03% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka, daerah bergelombang/berbukit dengan ketinggian 50-500m diatas permukaan laut dengan luas 376,53 Km² atau 31,27% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka dan daerah daratan rendah dengan ketinggian 19-50m diatas permukaan laut dengan luas 345,69 Km² atau 28,70 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka. Kondisi ini memungkinkan tumbuh subur nya potensi sumber daya alam yang melimpah seperti sayuran, buah buahan, pangan juga sektor pariwisata.

Salah satu yang menjadi keuntungan kabupaten Majalengka adalah keberadaan kabupaten ini yang berada di bawah kaki gunung ciremai. Dilihat dari sektor pariwisata sangat menguntungkan karena gunung ciremai merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat, keindahan alam yang dimiliki dari gunung raksasa ini menciptakan nilai tambah bagi wisata alamnya.

Curug Muara Jaya merupakan salah satu kawasan wisata alam favorit di kabupaten Majalengka. Disini para pengunjung dapat menghirup sejuknya udara pegunungan juga dapat menikmati keindahan alam yang menakjubkan dengan panorama air terjun setinggi 73 m. Kawasan ini memiliki luas sekitar 2 ha, dengan didalamnya terdapat fasilitas dasar yang cukup memadai.

Beberapa wisatawan menyatakan bahwa daya tarik wisata yang dimiliki Curug muara Jaya yaitu keindahan alam terutama keindahan air terjun yang dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan saat berkunjung. Akan tetapi ada wisatawan yang merasa kurang puas dikarenakan kurangnya variasi kegiatan yang bisa dilakukan di Curug Muara Jaya.

Hingga saat ini, Curug Muara Jaya masih dalam tahap pengembangan, dibawah pengelolaan masyarakat dimana terdapat pengelola khusus yaitu KOMPEPAR yang dipilih setiap satu tahun sekali juga peranan Pemerintah Daerah sebagai motor penggerak dalam pengembangan Curug Muara Jaya.

Sebagai salah satu kawasan wisata alam favorit di kabupaten Majalengka yang masih dalam tahap pengembangan, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor daya tarik yang dimiliki Curug Muara Jaya. Sehingga dapat diketahui faktor dominan pada daya tarik wisata tersebut.

Atas dasar pertimbangan diatas, maka penulis berminat untuk membahas tentang faktor-faktor daya tarik wisata dan faktor dominan di Curug Muara Jaya. Maka, peneliti mengambil judul “ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI PADA DAYA TARIK WISATA CURUG MUARA JAYA DI KABUPATEN MAJALENGKA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik wisata di Curug Muara Jaya?
2. Faktor daya tarik apa saja yang paling dominan dalam mewakili konfirmatori faktor analisis tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian diarahkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi daya tarik wisata yang dimiliki Curug Muara Jaya.
2. Mengidentifikasi faktor dominan pada konfirmatori faktor analisis daya tarik wisata di Curug Muara Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada semua pihak, khususnya bagi:

1. Manfaat Akademisi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada pihak-pihak yang berperan di bidang pariwisata dalam pengembangan konsep-konsep untuk diimplementasikan dalam segala kegiatan kepariwisataan, dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat dapat lebih menyadari dan peduli terhadap sektor pariwisata dan dapat bersikap lebih kooperatif dalam segala usaha penjagaan, penataan, dan pengembangan kawasan wisata.

b. Bagi Penulis

Memperkaya wawasan serta pengetahuan mengenai konsep-konsep pengembangan wisata.

E. Definisi Operasional

“Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep” (Wardiyanta, 2006:13).

Curug merupakan air terjun yang tumpahan airnya mengalir deras membelah di puncak bukit, tumpahan air itu menyajikan panorama yang indah.

Untuk menjadi suatu kawasan wisata yang berhasil diantaranya adalah harus memerhatikan ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata jika daya tarik wisata baik maka akan dapat menarik wisatawan untuk datang. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum sebagai penunjang dan untuk mendukung dari objek wisata. Aksesibilitas merupakan hal yang penting dalam proses pencapaian pada objek wisata. Kesiapan dan keterlibatan masyarakat sangat membantu dalam memajukan objek wisata, begitu pula

dengan objek wisata tersebut haruslah bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan masyarakat sekitar. Potensi pasar, dan posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Analisis pada daya tarik wisata perlu dilakukan agar dapat menarik wisatawan untuk datang ke kawasan tersebut, terutama lingkungan serta fasilitas wisata sebagai penunjang kebutuhan wisatawan saat berada di lokasi wisata.

Diperlukan pula bantuan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengelola kawasan wisata ini. Saat ini Curug Muara Jaya sudah dapat menarik wisatawan yang datang dengan menyuguhkan panorama alam yang indah. Dilengkapi pula dengan fasilitas dasar yang dibutuhkan oleh wisatawan.

